

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH (Rp/US\$) DAN JUMLAH
UANG BEREDAR (M2) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 1993-2013**



Skripsi Oleh :

CANDRA JAYA

01091002062

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

A 21133
21597

S
332.407
can
P
C/y1 → 132383
2013

C/y1

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH (Rp/US\$) DAN JUMLAH
UANG BEREDAR (M2) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 1993-2013**



Skripsi Oleh :

CANDRA JAYA

01091002062

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH (Rp/US\$) DAN JUMLAH
UANG BEREDAR (M2) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 1993-2013

Disusun oleh :

Nama : Candra Jaya
NIM : 01091002062
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal

: 17 September 2013.

Dosen Pembimbing

Ketua

Drs. M. Komri Yusuf M.Si.
NIP 195310241980031001

Tanggal

: 18 September 2013.

Anggota

Drs. M. Sirod Saleh M.Si.
NIP195309021984031001

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR (Rp/US\$) DAN JUB (M2) TERHADAP IHSG
DI BEI PERIODE 1993-2013**

Disusun oleh :

Nama : Candra Jaya
NIM : 01091002062
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 24 Oktober 2013

Ketua

Drs. M. Komri Yusuf, M.Si.

NIP : 195310241980031001

Anggota

Drs. M. Syirred Saleh, M.Si.

NIP : 195309021984031001

Anggota

Drs. Nazeli Adnan, M.Si

NIP : 195804171988101002

Anggota

Prof. Dr. H. Didik S, S.E., M.Si.

NIP : 19600710198703100

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP : 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Jaya
NIM : 01091002062
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH (RP/US\$) DAN JUMLAH
UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 1993-2013

Pembimbing :

Ketua : Drs. M. Komri Yusuf. M.Si
Anggota : Drs. M. Syirod Saleh. M.Si
Tanggal Ujian : 24 Oktober 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 24 Oktober 2013

Pembuat Pernyataan,



Candra Jaya

NIM. 01091002062

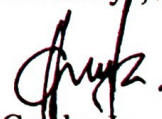
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 1993-2013**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 24 Oktober 2013


Candra Jaya

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH (RP/US\$) DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 1993-2013

Oleh:

Candra Jaya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 1993-2013. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi diketahui bahwa variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), nilai tukar memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) serta jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambahkan waktu pengamatan dan variabel tambahan (variabel makro ekonomi dalam dan luar negeri) untuk semakin dapat memahami indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia.

Kata Kunci: IHSG, *Inflasi*, *Nilai Tukar*, *JUB*, *OLS*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INFLATION, EXCHANGE RATE (Rp/US\$), AND MONEY SUPPLY ON THE INDONESIAN COMPOSITE INDEX (ICI) AT THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN THE PERIODS OF 1993-2013

By:

Candra Jaya; Drs. M. Komri Yusuf M. Si; Drs. Syirod Saleh, M. Si

The objective is to analyze the influence of the inflation, exchange rate, and money supply on the Indonesian Composite Index at the Indonesian Stock Exchange. The data used in this study is the secondary data in the periods of 1993-2013 and analyzed using Ordinary Least Square Method (OLS). The results show that the inflation variable has a negative correlation and insignificant influence, the exchange rate has a negative correlation and significant influence and money supply has a positive correlation and significant influence on the Indonesian Composite Index at the Indonesian Stock Exchange. It is expected that further study will use more time and variables (macro economics variables from domestic and international one) in order to comprehend the Indonesian Composite Index at the Indonesian Stock Exchange.

Key Words : ICI, Inflation, Exchange Rate, Money Supply, OLS



Riwayat Hidup

Nama Mahasiswa : Candra Jaya
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat & tgl. Lahir : OKU Timur, 19 September 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ds. Tanah Merah Rt.09 Rw.03
Kec. BMR Kab. OKU Timur
Sum-Sel
Alamat Email : chandrajaya19@yahoo.com



Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Jaya Negara (1997-2003)
SLTP : SMP Negeri 1 Belitang (2003-2006)
SMU : SMA Negeri 1 Belitang (2006-2009)

Pengalaman Organisasi :

- 2009 : Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan
- 2010 : English Forum For Economics Student
- 2010 : BEM Fakultas Ekonomi
- 2011 : BEM Universitas Sriwijaya

Seminar dan Pelatihan:

- Panitia Forum Diskusi Mahasiswa Oleh HIMEPA UNSRI (2010)
- Peserta Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) Oleh HIMEPA UNSRI (2010)
- Panitia Pelatihan Manajemen Organisasi HIMEPA Oleh HIMEPA UNSRI (2011)
- Peserta Latihan Dasar Organisasi Oleh BEM UNSRI (2011)
- Peserta Lokakarya Pengembangan Kelembagaan dan Materi ajar Kelas Bahasa Inggris di UNSRI (2011)
- Peserta Lokakarya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran E-Learning oleh PHK-I Tema B UNSRI (2011).
- Peserta Seminar Entrepreneurship Talkshow Oleh UPT. Perpustakaan UNSRI (2011)
- Juara 1 futsal Pekan Olahraga Pembangunan (2012)
- Juara II Basket Putra Pekan Olahraga Pembangunan (2012)
- Juara III Bulu Tangkis Ganda Putra Pekan Olahraga Pembangunan (2009)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS).....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Pasar Modal	10
2.1.1.1 Peranan Pasar Modal	10
2.1.1.2 Instrumen Pasar Modal	12
2.1.1.3 Manfaat Pasar Modal	14
2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	15

2.1.2.1 Perhitungan IHSG	17
2.1.3 Inflasi	18
2.1.4 Nilai Tukar Rupiah	25
2.1.5 Jumlah Uang Berredar	32
2.1.6 Pengaruh Variabel-Variabel dalam Penelitian	25
2.1.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap IHSG	25
2.1.6.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG	27
2.1.6.2 Pengaruh JUB terhadap IHSG.....	28
2.2 Penelitian Sebelumnya	36
2.3 Kerangka Pemikiran.....	38
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data	39
3.3 Definisi Variabel Operasional	40
3.4 Teknik Analisis	41
3.4.1 Regresi Linier Berganda	42
3.4.2 Uji Statistik	43
3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.4.2.2 Uji F (Uji Simultan).....	44
3.4.2.3 Uji T (Uji Parsial)	44
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.4.3.1 Uji Normalitas.....	44
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	45
3.4.3.3 Uji Autokorelasi.....	46
3.4.3.4 Uji Heteroskedasitas	46

3.4.4 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Variabel Makro Penelitian.....	49
4.1.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia	49
4.1.2 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan	50
4.1.3 Perkembangan Laju Inflasi di Indonesia	56
4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	60
4.1.5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar.....	66
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	72
4.2.1 Hasil Penelitian.....	72
4.2.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.2.1.2 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....	74
4.2.1.3 Pengujian Statistik	75
4.2.2.2.a Uji T-Statistik.....	75
4.2.2.3.b Uji F-Statistik.....	76
4.2.1.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	76
4.2.1.4.a Uji Normalitas	76
4.2.1.4.b Uji Multikolinieritas	77
4.2.1.4.c Uji Autokorelasi.....	78
4.2.1.4.d Uji Heteroskedastisitas	78
4.2.1.5 Pengujian Stasioner	79
4.2.2 Pembahasan	80
4.2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG.....	80
4.2.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG	81
4.2.2.1 Pengaruh JUB Terhadap IHSG.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	87
5.2 Keterbatasan Penelitian	87
 Daftar Pustaka	 88
Lampiran-lampiran.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.....	52
Tabel 4.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	56
Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	60
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Uang Beredar.....	66
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.7 Hasil Uji LM.....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji White	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Akar Unit.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teori	38
Gambar 4.1 Kurva Perkembangan IHSG	51
Gambar 4.2 Kurva Perkembangan Laju Inflasi	57
Gambar 4.3 Kurva Perkembangan Nilai Tukar	61
Gambar 4.4 Kurva Jumlah Uang Beredar	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Masing-Masing Variabel.....	91
Lampiran 2 Koefisien Determinasi dan Uji Statistik.....	92
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	93
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi	93
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94
Lampiran 7 Hasil Uji Akar Unit.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal yang berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya, diharapkan mampu berfungsi secara optimal dalam menjembatani hubungan antara investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang menjual sahamnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan adanya pasar modal, perusahaan tidak perlu lagi mengatasi masalah dana karena posisi yang dianggap tidak aman dapat diperbaiki dengan menarik dana dari masyarakat melalui pasar modal dengan menjual saham.

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya banyak dipicu oleh para peneliti maupun praktisi dalam melihat gambaran perekonomian Indonesia. Oleh karena itu komitmen Pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (Rustamadji, 2001: 36).



Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan mikro yaitu peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan dalam rapat umum pemegang saham akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di pasar modal. Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi makro juga dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal (Rustamadji, 2001: 36).

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam. Suku bunga meningkat sampai mencapai angka 68,76% pertahun pada tahun 1998, demikian juga inflasi mencapai angka 77% pertahun (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1998).

Dilanjutkan tahun 1998 yang merupakan awal runtuhnya perekonomian nasional Indonesia, ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia yang mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Dampak lain dari menurunnya kepercayaan masyarakat berimbas sampai ke pasar modal. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor.

Proses globalisasi akhir-akhir ini, menyebabkan sebagian besar negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peran penting dan strategis bagi ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum.

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif.

Adanya krisis ekonomi global memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Krisis ekonomi global yang lebih populer disebut krisis ekonomi keuangan yang terjadi di Amerika jelas-jelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi sebagian besar negara termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar tujuan ekspor Indonesia dilakukan di pasar Amerika dan tentu saja hal ini sangat mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika adalah nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi terhadap dolar Amerika, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin merosot, dan tentu saja kegiatan ekspor Indonesia yang terganjal dan terhambat akibat berkurangnya permintaan dari pasar Amerika itu sendiri. Selain itu penutupan



selama beberapa hari serta penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu dampak yang paling nyata dan pertama kalinya sepanjang sejarah, yang tentunya dapat merefleksikan betapa besar dampak dari permasalahan yang bersifat global ini (Mauliano, 2009: 2).

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain (*Dow Jones, Hang Seng, Nikkei*, dll), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri

bisa datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya. Pada umumnya bursa memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa Amerika, Jepang, Inggris, dan sebagainya. Selain itu bursa efek yang berada dalam satu kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan seperti, Indeks STI di Singapura, *Nikkei* di Jepang, *Hang Seng* di Hong Kong, *Kospi* di Korea Selatan, KLSE di Malaysia, dan lain sebagainya.

Hubungan inflasi dengan indeks harga saham gabungan, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya dan tingkat inflasi adalah meningkatnya arah barang secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian (Nordaus & Samuelson, 2004 :174).

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi

mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang. Secara tidak langsung inflasi mempengaruhi lewat perubahan tingkat bunga (Tandelin, 2001 :129).

Kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti resiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham.

Pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan, perubahan nilai tukar memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya. (Samsul, 2006 :133)

Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia (Ang, 1997). Investor tentunya akan menghindari resiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di BEI dan mengalihkan investasinya ke dolar Amerika (Joesoef, 2007 :96).

Jumlah uang beredar (JUB) dalam artian luas atau *broad money* (M2) merupakan penjumlahan dari M1 (uang kartal ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran atau *demand deposit*) yang memasukkan deposito-deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik sebagai bagian dari penyediaan uang atau uang kuasai (*quasi money*).

Menurut Samsul (2006 :142), jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sehingga pasar akan menjadi *bearish*.

Teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi penawaran uang, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral

mempertahankan penawaran uang tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan penawaran uang dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2000 :173).

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan sebelumnya, kondisi makroekonomi dapat dicerminkan pada indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti anggapan bahwa variabel-variabel makroekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam kasus ini adalah IHSG. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1993-2013”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Berapa besar pengaruh laju Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) dan Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG di BEI periode 1993-2013”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara laju Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap IHSG di BEI periode 1993-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan panduan bagi masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Memberikan sumbangan bagi pihak investor maupun pihak moneter dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi
3. Bagi akademisi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.
4. Dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, "*Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*", First Edition Mediasoft Indonesia
- Asngari, imam, Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS, 2011.
- Atmadja, Adwin S. "Inflasi Di Indonesia: Sumber Sumber Penyebab dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1*: 54 – 67. Mei 1999.
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Tahunan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dornbusch, Rudiger., et al. *Macroeconomics: Principles, Problems, And Policies*, New York: McGraw-Hill, 2004.
- Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4 No. 2*: 98 – 107. September 2002.
- Erawati, Neny dan Richard Llewelyn. "Analisis Pergerakan Suku Bunga Dan Laju Fahrudin, Muh. "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Exchange Rate dan Interest Rate Terhadap Indeks JII." Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Surakarta, 2006.
- Gujarati, Damodar, 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Haryanto, Ivan dkk. "Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing Dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2 No. 2*: 14 – 28. September 2000.
- Indrayadi, Yuki. "Inflasi Dan Kaitannya Dengan Kinerja IHSG," *Kompas*, 7 Mei, 2004.
- Ishomuddin. 2010. *Analisis Pengaruh variabel Makroekonomi Dalam dan Luar Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 1999.1-2009.12 (Analisis Seleksi Model OLS-ARCH/GARCH)*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Joesoef, Jose Rizal, 2007. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*, Salemba Empat, Jakarta.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Madura, Jeff. *International Financial Management*, USA: South-Western College, 2000.
- Mankiw, Gregory. N. *Macroeconomics*. 9th edition, New York: McGraw-Hill, 2003.
- Mansur, Moh. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Dan Kurs Dolar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000 - 2002," *Research Days. Faculty Of Economy Padjadjaran University Bandung*. Oktober 2009.
- Manurung, Adler Haymans. 2004. *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mauliano, Deddy Azhar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma, Depok.
- McConnell, Campbell R and Stanley R. Brue. *Macroeconomics: Principles, Problems, And Policies*. New York: McGraw-Hill, 2002.
- Nusantara, Agung dan Abdul Aziz. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Quasi Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. September 2002.
- Pardede, R. "Penentuan Nilai Keseimbangan Mata Uang (Real Exchange Rate)," *Jurnal Pasar Modal Indonesia*. Agustus 1999.
- Rustamadji, R. Gatot. "Analisis Ekspektasi Investor di Bursa Efek Jakarta Terhadap Peristiwa Politik," *Usahawan No. 8*: 36 – 43. 2001.
- Salvatore, Domonick. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Samsul, Mohammad, 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta
- Sasana, Hadi. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi: di Indonesia dan Filipina*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. September 2004

- Schiller, Bradley R. *The Macro Economy Today*. 9th edition. New York: Mc Graw – Hill, 2000.
- Shapiro, A.C. *Multinational Financial Management*. 8th edition. New Jersey: John Wiley & Sons, 2006.
- Siringoringo, Hotniar. "Pemodelan Jumlah Uang Beredar". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* No 3. Jilid 8. 2003.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Ekonomi Teori Pengantar*. Cet 16. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Manajemen Portfolio*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Thobarry, Achmad Ath. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Witjaksono, Adrian Agung. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Tesis. Universitas diponegoro.
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Website Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- www.detikfinance.com
- www.finance.yahoo.com
- www.id.wikipedia.org